

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan uji MANOVA yang telah dilakukan diketahui F_{hitung} sebesar 0,097 dengan signifikansi 0,757. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,757 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows* dengan uji MANOVA menyatakan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, “tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi”.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah tidak memberikan pengaruh terhadap minat belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dan nyaman menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika, sehingga minat belajar matematika siswa terhadap metode pembelajaran berbasis masalah masih kurang . Roh menyebutkan bahwa keefektifan dari pembelajaran berbasis masalah tergantung pada karakteristik siswa dan kebiasaan kelas (*classroom culture*), dan juga

tugas-tugas yang diberikan.⁴⁴ Hutabarat dalam Aunurrahman berpendapat bahwa kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak.⁴⁵ Selain siswa tidak terbiasa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu lama untuk bisa membuat siswa terbiasa. Karena dalam penelitian ini pembelajaran berbasis masalah hanya diterapkan selama 2 kali pertemuan. Sehingga metode pembelajaran ini belum bisa menarik minat siswa untuk belajar matematika.

Dengan demikian kebiasaan siswa saat belajar dengan metode ceramah sudah membuat nyaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga untuk penerapan metode pembelajaran berbasis masalah sulit untuk menarik minat belajar matematika siswa meskipun kurikulum 2013 sudah menggunakan metode ini tetapi guru matematika di MAN 3 Blitar belum sepenuhnya menerapkan metode ini secara efektif sehingga siswa tidak terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis masalah dan siswa membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan metode baru dari metode yang sudah lama mereka gunakan.

⁴⁴ Djamilah Bondan Widjajanti, "Mengembangkan Keyakinan Siswa Terhadap Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", dalam *Makalah KNPM3 2009*, hal. 06

⁴⁵ Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", dalam *Jurnal Formatif 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X*, hal. 127

B. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan uji MANOVA yang telah dilakukan diketahui F_{hitung} sebesar 244,343 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows* dengan uji MANOVA menyatakan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, “ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi”.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan penalaran dan keterampilan berfikir kritis sehingga ketika siswa dihadapkan dengan tes, maka siswa akan lebih mudah mengingat kembali materi yang sudah dipecahkan oleh mereka sendiri. Smith, Ericson, dan Lubienski mengatakan bahwa kebalikan dengan lingkungan atau suasana kelas yang konvensional, lingkungan atau suasana kelas PBM memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dan mengubah suatu metode atau cara kedalam situasi baru yang cocok. Siswa-siswa dalam lingkungan atau suasana kelas dengan metode pembelajaran berbasis masalah secara khusus mempunyai kesempatan yang lebih besar

untuk belajar proses matematika yang berkaitan dengan komunikasi, representasi, pemodelan, dan penalaran.⁴⁶

Dengan demikian hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional karena siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih mudah mengingat materi yang mereka pecahkan sendiri.

C. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis uji MANOVA (*Multivariate Analisis of Variance*) hasil menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. x memiliki signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Sehingga ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar

⁴⁶ Djamilah Bondan Widjajanti, "Mengembangkan Keyakinan Siswa Terhadap Matematika Melalui ...", hal. 07

matematika siswa tetapi ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dan terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran berbasis masalah cukup banyak menyajikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari, sehingga meskipun siswa tidak memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran matematika, mereka akan tetap bisa mengingat materi yang sudah mereka pecahkan sendiri sebelumnya dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pengetahuan dan ingatan siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah ini baik. Bloom menyatakan bahwa dominan kognitif adalah *knowledge, comprehension, application, analysis, synthetis, dan evaluation*.⁴⁷ Dari pernyataan Bloom tersebut menyatakan bahwa pengaruh kognitif itu meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, menerapkan, menguraikan, menentukan hubungan, mengorganisasi, merencanakan, dan menilai. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa minat tidak termasuk dalam pengaruh kognitif.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran berbasis masalah membuat siswa aktif karena terlihat siswa saling *sharing* pengetahuan dalam upaya menyelesaikan permasalahan secara lebih interaktif dengan teman sebaya meskipun siswa kurang menyukai metode ini akan tetapi siswa bisa menerima penerapan metode pembelajaran berbasis masalah ini. Dalam penerapan

⁴⁷ Ria Mayasari dan Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan masalah Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di SMA", *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia Volume 1 Nomor 3 2015*, hal. 258

metode pembelajaran berbasis masalah ini secara tidak disadari oleh siswa, metode ini membuat siswa lebih berpikir kritis. Dilihat dari apa yang siswa bahas saat menyelesaikan masalah yang sudah diberikan oleh peneliti. Sehingga ketika siswa diberikan *post-test*, siswa lebih mudah mengingat materi yang siswa pecahkan sendiri sebelumnya meskipun siswa tidak memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Filosofi Brown dan Keeley menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis sebagai proses disiplin secara intelektual dari keaktifan dan keterampilan konseptual, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari observasi, refleksi, dan pengalaman penalaran.⁴⁸

Dengan demikian minat dan hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang belajar dengan metode konvensional karena pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa, meskipun metode pembelajaran berbasis masalah dilihat dari pengaruhnya terhadap minat belajar siswa saja tidak berpengaruh.

⁴⁸ Musrikah, "Higher Order Thinking Skill (HOST) untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika". *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* Vol. 2, No. 2, Desember 2018, hal. 351